

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

ISSN (ONLINE) 2598 9928



INDONESIAN JOURNAL OF LAW AND ECONOMIC

**PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Wisnu Panggah Setiyono, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([Sinta](#))

Managing Editor

Rifqi Ridlo Phahlevy , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([ORCID](#))

Editors

Noor Fatimah Mediawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Faizal Kurniawan, Universitas Airlangga, Indonesia ([Scopus](#))

M. Zulfa Aulia, Universitas Jambi, Indonesia ([Sinta](#))

Sri Budi Purwaningsih, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Emy Rosnawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Totok Wahyu Abadi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Effect of Operating Costs, Sales Volume, Working Capital and Assets Turnover on Net Profit

Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Terhadap Laba Bersih

Ainun Fais, imeldadian@umsida.ac.id, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Imelda Dian, imeldadian@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This study aims to determine the effect of operating expenses on net income, sales volume on net income, working capital on net income, asset turnover on net income and operating costs, sales volume, working capital and asset turnover simultaneously affecting the net income of food companies and beverages listed on the IDX for the 2014-2016 period. This research is a type of quantitative research, with the number of samples used, namely 10 food and beverage companies listed on the Stock Exchange for the 2014-2016 period. The analytical tool used is the analysis of multiple linear regression tests, coefficient of determination (R²), t test, F test and classic assumption test using SPSS version 20 for windows. The results of the study show that; 1) operational costs have a significant effect on net income, 2) sales volume has a significant effect on net income, 3) working capital has a significant effect on net income, 4) asset turnover has a significant effect on net income, and operating costs, sales volume, capital work and asset turnover have a significant effect on the net income of the company and beverages on the IDX for the period 2014-2016.

Published date: 2018-05-31 00:00:00

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di masing-masing negara dunia nyatanya juga didukung oleh adanya perusahaan berkembang pada masing-masing negara tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan menjadi salah satu hal yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Perusahaan adalah penentu perekonomian sehingga tiap-tiap perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dan terpadu untuk menunjukkan eksistensi perusahaan itu sendiri. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan cara memaksimalkan keuntungan.

Laba merupakan kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan. Laba bersih adalah selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian [1]. Adanya laba membuat perusahaan dapat tumbuh berkembang dan perusahaan dapat memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan. Pada praktiknya, baik perusahaan kecil atau besar sama-sama berupaya untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Banyak cara yang ditempuh, di antaranya adalah melalui biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva [2]; [3]; [4]; [5]; serta [6].

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh atau membuat suatu barang. Biaya tersebut nantinya akan dihitung besarnya dan dibebankan pada masing-masing barang yang dihasilkan [7]. Dalam kegiatan operasional perusahaan, apabila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka kemungkinan untuk memperoleh laba lebih akan selalu ada [2].

Volume penjualan adalah bertemunya antara para penjual dan pembeli dalam melakukan suatu pembelian produk dengan suatu transaksi menggunakan uang kontan. Volume penjualan menekankan pada banyaknya produk yang dijual pada suatu kurun waktu tertentu selama satu tahun [8]. Semakin besar volume penjualan perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh dan demikian pula sebaliknya apabila semakin kecil volume penjualan maka semakin kecil pula laba yang diperoleh. Dalam hal ini volume penjualan yang meningkat dengan penggunaan biaya yang efisien mempunyai pengaruh pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya [3].

Modal kerja juga dianggap sebagai jenis modal produktif karena dapat berputar setiap hari. Dibutuhkan modal kerja yang kecil untuk menghasilkan omset besar [9]. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan. Pengelolaan modal kerja yang baik dianggap sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Setiap bentuk badan usaha yang besar maupun kecil pasti akan memanfaatkan aktiva untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam perusahaan pasti ada aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud dan secara umum dapat dikatakan bahwa perusahaan menggunakan aset untuk menciptakan pendapatan [10]. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap pendewasaan karena perusahaan yang besar cenderung mendominasi posisi pasar dalam industrinya. Nilai ekonomis suatu aktiva akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor pemakaian, faktor kerusakan, faktor ketinggalan zaman dan faktor ekonomis maupun faktor teknis. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam penggunaan keseluruhan aktiva digambarkan dalam rasio perputaran aset. Semakin tinggi rasio total perputaran asetnya maka semakin efisien kinerja perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aktiva untuk menunjang penjualan.

Aktiva atau *assets* adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Harta kekayaan ini harus dapat diukur dengan jelas dengan satuan uang dan diurutkan berdasarkan kecepatan perubahannya kembali menjadi uang kas. Perputaran aktiva merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio perputaran aktiva digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan [11]. Adanya perputaran aktiva yang meningkat akan membuat pertumbuhan laba perusahaan juga semakin meningkat. Apabila perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan [4].

Studi empiris pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan kelompok perusahaan sector industri barang konsumsi di BEI. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian

karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun di sisi lain peningkatan tersebut di iringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba dan arus kas operasi yang tidak stabil. Modal besar yang berguna untuk pengembangan produk. Penekanan pada biaya operasional produk untuk menghasilkan laba yang tinggi, serta volume penjualan yang meningkat dapat menunjang perusahaan tersebut untuk terus berkembang. Dalam penelitian ini modal yang besar dapat mengurangi tingkat kegagalan dalam perkembangan perusahaan.

Serta perputaran aktiva menjadi uang kembali ini dapat meningkatkan laba bersih dalam perusahaan ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan memaksimalkan objektifitas desain yaitu dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol [12]. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.

Objek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada saat tahun penelitian jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 16 perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini dilakukan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [13]. Sehingga terdapat 10 perusahaan makanan dan minuman yang tersedia untuk di teliti dan memenuhi secara lengkap variabel yang dibutuhkan.

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	16
2.	Perusahaan yang tidak listed di BEI selama periode 2014-2016	(1)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan tidak menyediakan data terkait dengan variabel penelitian	(5)
Total Sampel (10 perusahaan × 3 tahun)		30

Table 1. Sampel Penelitian Data BEI yang diolah

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk

Table 2. Nama Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Memenuhi Kriteria Data BEI

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva. sedangkan variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih.

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
1	Biaya operasional	Biaya operasional diartikan sebagai biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional	□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□	RasioDimana semakin besar nilai rasio ini, menunjukkan biaya yang dibebankan perusahaan semakin besar	[14]

		perusahaan sehari-hari			
2	Volume penjualan	Volume penjualan adalah bertemunya antara para penjual dan pembeli dalam melakukan suatu pembelian produk dengan suatu transaksi menggunakan uang kanton	Volume penjualan = Jumlah unit produk yang terjual	RasioDimana nilai yang tinggi menunjukkan jumlah penjualan perusahaan yang tinggi juga	[8]
3	Modal kerja	Modal kerja dianggap sebagai jenis modal produktif karena dapat berputar setiap hari	□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□	RasioDimana nilai yang tinggi menunjukkan modal kerja yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi	[9]
4	Perputaran aktiva	Perputaranaktiva merupakanrasio antarapenjualan dengan aktiva tetap neto.Rasioini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakanaktiva tetapnyaseperti gedung,kendaraan, mesin danperengkapan kantor	Perputaran aktiva = Penjualan / Aktiva bersih	RasioDimanasemakin besarrasioini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraihlabadan menunjukkan semakinefisien penggunaan keseluruhan aktiva	[11]
5	Laba bersih	Lababersihmerupakan laba setelah dikurangi pajak penghasilan	Laba bersih = Penjualan- Biaya	RasioDimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tinggi jugaperolehan laba bersih perusahaan	[1]

Table 3. Variabel dan Indikator Penelitian

Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan analisis data diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut berdistribusi normal.

Variabel	Linierity	Keterangan
Biaya Operasional (X1)	0,010	Linier
Volume Penjualan (X2)	0,040	Linier
Modal Kerja (X3)	0,000	Linier
Perputaran Aktiva (X4)	0,000	Linier

Table 4. Hasil Uji Linieritas Hasil Output diolah

Dari perhitungan dengan program SPSS seperti tabel di atas, dapat diidentifikasi bahwa nilai tingkat signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan setiap variabel bebas mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat.

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Hasil *Output SPSS*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF semua variabel mempunyai nilai VIF dibawah 10, dan nilai *Tolerance* mempunyai nilai lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan multikolinieritas.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil *Output SPSS*

Dari gambar di atas *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada kecenderungan untuk membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Hasil *Output SPSS*

Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,996. Sehingga nilai DW masih dibawah 5, hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

B. Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Sumber: Hasil *Output SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 9,150 + 0,302 X_1 + 0,047 X_2 + 0,263 X_3 + 0,090 X_4$

Persamaan di atas mempunyai arti sebagai berikut:

Nilai koefisien dari variabel perputaran aktiva sebesar 0,090, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel perputaran kerja, akan mengakibatkan kenaikan laba bersih sebesar 0,090 dengan asumsi faktor lainnya konstan.

C. Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji F

Sumber: Hasil *Output SPSS*

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai *F* hitung mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian tingkat signifikansi kurang dari 0,05, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Tabel 9 Hasil Uji t

Sumber: Hasil *Output SPSS*

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Biaya operasional

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, variabel biaya operasional memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional berpengaruh

signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

b) Volume penjualan

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, variabel volume penjualan memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,044 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

c) Modal kerja

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, variabel modal kerja memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

d) Perputaran aktiva

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, variabel perputaran aktiva memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,019 atau kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Tabel 10

Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Sumber: Hasil *Output SPSS*

Dari hasil perhitungan korelasi berganda atau R di atas, diketahui bahwa nilai R sebesar 0,962. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva terhadap variabel laba bersih sebesar 96,2%. Sedangkan sisanya sebesar 3,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Hasil uji koefisien determinasi ganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10. Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel, nilai R^2 sebesar 0,926. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva terhadap laba sebesar 92,6%, sedangkan sisanya sebesar 7,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Hasil dari penelitian dapat diketahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan

Dalam penelitian ini biaya operasional diartikan sebagai biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari [14]. Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh atau membuat suatu barang. Biaya tersebut nantinya akan dihitung besarnya dan dibebankan pada masing-masing barang yang dihasilkan.

Dari hasil pengolahan data diperoleh informasi bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2016. Hal ini berarti perusahaan makanan dan minuman apabila dapat menekan dan biaya operasional yang dibutuhkan, maka perusahaan akan dapat meningkatkan perolehan laba. Selaras dengan penelitian yang dilakukan [2] yang memperoleh hasil bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan [3], yang memperoleh hasil biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

2. Pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan

Volume penjualan dalam penelitian ini dimaknai sebagai besar kecilnya pertukaran barang dan jasa yang telah dilakukan antara penjual dan pembeli berdasarkan yang didasarkan pada barang berharga (dalam hal ini adalah uang). Volume penjualan adalah bertemunya antara para penjual dan pembeli dalam melakukan suatu pembelian produk dengan suatu transaksi menggunakan uang kontan. Volume penjualan menekankan pada banyaknya produk yang dijual pada suatu kurun waktu tertentu selama satu tahun [8].

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh dan demikian pula sebaliknya apabila semakin

kecil volume penjualan maka semakin kecil pula laba yang diperoleh. Selaras dengan penelitian yang dilakukan [6], yang memperoleh hasil bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh [5], yang memperoleh hasil bahwa volume penjualan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perolehan laba bersih.

3. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih perusahaan

Modal kerja dalam penelitian ini dimaknai sebagai jenis modal produktif karena dapat berputar setiap hari. Dibutuhkan modal kerja yang kecil untuk menghasilkan omset besar [9]. Modal kerja merupakan tambahan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasi. Manfaat utama modal kerja adalah menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2016. Hal ini berate modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik dianggap sangat penting agar kelangsungan usaha, khususnya pada perusahaan makanan dan minuman untuk dapat dipertahankan sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan [5], yang memperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM.

4. Pengaruh perputaran aktiva terhadap laba bersih perusahaan

Perputaran aktiva dalam penelitian ini dimaknai sebagai rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin dan perlengkapan kantor [11]. Rasio perputaran aktiva dijadikan sebagai salah satu indikator dari efisiensi produksi. Hal ini dikarenakan rasio perputaran aktiva mengukur tingkat penjualan yang dihasilkan oleh tingkat aktiva tertentu.

Dari hasil pengolahan data, diperoleh informasi bahwa perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang tinggi pada perusahaan makanan dan minuman, akan dapat membantu memperoleh laba yang maksimal. Sebaliknya apabila aktiva perusahaan tidak dimanfaatkan, maka kesempatan untuk mendapatkan keuntungan akan berkurang.

5. Pengaruh biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva terhadap laba bersih perusahaan

Laba bersih dalam penelitian ini dimaknai sebagai ukuran keseluruhan prestasi perusahaan. Laba bersih adalah selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Laba bersih merupakan laba setelah dikurangi pajak penghasilan [1]. Perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Laba bersih dijadikan sebagai ukuran untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan karena tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih sebesar-besarnya dan pencapaian laba bersih adalah faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan sendiri [3].

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2016. Hal ini berarti dalam praktik kegiatan operasional perusahaan, perolehan laba bersih dipengaruhi dari pengelolaan yang baik dari biaya operasional, tingginya volume penjualan, modal kerja yang cukup dan perputaran aktiva yang lebih cepat. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh [2], penelitian yang dilakukan oleh [3], penelitian yang dilakukan oleh [4], penelitian yang dilakukan oleh [5] serta penelitian yang dilakukan oleh [6].

Kesimpulan

Dari hasil analisis data terkait dengan pengaruh biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, Perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, Biaya operasional, volume penjualan, modal kerja dan perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014- 2016.

References

1. Gade, M. (2010). Teori Akuntansi. Jakarta: Almahira.
2. Ernawati, F. (2015). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 9, Agustus 2015.
3. Wisesa, W. B., Zukhri, A., & Suwena, K. R. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Menten dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014.
4. Mansur, F., Maiyarnib, R., & Prasetyo, E. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset dan Efektivitas Penggunaan Dana terhadap Laba Bersih. *Journal of Applied Accounting and Taxation* Vol. 8, No. 2, October 2017, 93-100.
5. Susanti, R. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aset dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis* Vol.5 No.1, 2017.
6. Putra, L. G., & Widyawati, N. (2014). Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 1 (2014).
7. Hartoko, A. (2011). Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha. Jakarta: Galangpress Publisher.
8. Pristyo, M. (2013). Pengaruh Produk dan Harga terhadap Volume Penjualan Pada UD. Eka Jaya di Surabaya. *e-Jurnal Kewirausahaan* Volume 1 Nomor 1 Oktober 2013.
9. Triwandhani, D. (2011). Panduan Lengkap Mengeruk Rupiah Dari Bisnis Seafood. Jakarta: Transmedia.
10. Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
11. Bramasto, A. (2012). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang kaitannya terhadap Return on Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM* Vol. 9 No. 2.
12. Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
13. Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
14. Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Economica* Vol II No. 2 September 2014.